

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 pendahuluan ini akan dijelaskan tentang: (1) Latar belakang penelitian; (2) Rumusan masalah; (3) Tujuan penelitian; (4) Manfaat hasil penelitian; dan (5) Struktur organisasi skripsi. Berikut merupakan penjelasan secara detailnya.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pondasi utama dalam menjalani kehidupan dan harus dimiliki oleh setiap orang merupakan pendidikan. Apalagi pada masa kini pendidikan sangatlah dibutuhkan, untuk menunjang keberlangsungan seseorang dalam menjalani hidup. Pendidikan sangatlah berperan besar dalam mempersiapkan dan juga mengembangkan sumber daya manusia (SDM), dengan memiliki kemampuan handal ini diharapkan untuk mampu bersaing secara sehat sehingga rasa kebersamaan dengan sesama manusia juga meningkat (Rohmah, 2019).

Menurut Emor, Lonto dan Pangalila (2019) menyebutkan bahwa pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu pedagogik yang berarti ilmu untuk anak. Pedagogik merupakan ilmu pengetahuan yang menyelidiki dan merenungkan mengenai gejala-gejala perbuatan mendidik. Pendidikan juga berfungsi sebagai *educare*, yang berarti mengeluarkan dan menuntun, suatu upaya untuk mewujudkan potensi, yang dimiliki seorang anak yang dibawa sejak mereka lahir ke dunia. Karena tujuan dari adanya pendidikan ini adalah untuk mengembangkan setiap kemampuan kepribadian dasar yang dimiliki oleh anak. Kegiatan pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada anak didiknya dengan harapan agar siswa yang didiknya mampu berkembang dengan maksimal (Hamid, 2017). Berdasarkan pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengartikan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan yang diberikan pada siswa sekolah dasar salah satunya pendidikan kewarganegaraan, yang harus ditanamkan pada diri seorang anak sejak dini, sebagai perwujudan akan rasa cinta tanah air atau biasa dikenal dengan bela negara. Pendidikan Kewarganegaraan ini berasal dari bahasa Latin yaitu *civis* yang mana dalam bahasa Inggris disebut sebagai *civic* yang bermakna warga negara atau kewarganegaraan, kemudian dari adanya kata *civic* ini kemudian dikenal juga kata *civics* yang berarti kewarganegaraan. Disebutkan bahwa tujuan adanya PKN pada jenjang sekolah dasar adalah untuk menumbuhkan adanya rasa cinta tanah air, meningkatkan rasa semangat kebangsaan, juga sebagai suatu upaya untuk membentuk kepribadian bangsa yang selaras dengan falsafah, ideologi, pandangan hidup, serta Pancasila sebagai dasar negara (Apriyani dkk., 2022).

Beberapa sekolah yang ada di Kabupaten Purwakarta memang sudah mengalami pergeseran penggunaan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Menurut Yuniarto, Lama'atushabakh, Maryanto, dan Habibi (2022) menyebutkan bahwa adanya perubahan Kurikulum ini merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan dari berbagai aspek. Adanya perubahan sistem kurikulum ini dijadikan sebagai seperangkat rencana pendidikan yang memang perlu untuk dikembangkan sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terus terjadi dimasyarakat. Menurut Rahmadayanti dan Hartoyo (2022) menyebutkan bahwa kurikulum merdeka memiliki keunggulan sesuai dengan yang dijelaskan oleh Kemdikbud bahwa kurikulum merdeka ini berfokus pada materi yang mendasar dan juga pengembangan kompetensi siswa yang sesuai dengan fasenya sehingga siswa dapat mendapatkan pembelajaran yang bermakna, mendalam dan menyenangkan tanpa terburu-buru. Keberadaan kurikulum ini tentunya memberikan kebebasan kepada siswa, dimana kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan akan berpusat pada siswa dan siswa diberikan kebebasan untuk mampu menentukan kegiatan pembelajaran yang mereka inginkan.

Fathurrohman (dalam Melinda dan Zainil, 2020) menyebutkan bahwa setiap siswa harus terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan,

dengan harapan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Namun hal tersebut tidak dapat lepas dari adanya peran guru yang harus memberikan motivasi bagi siswanya, selain itu juga guru harus menguasai materi, metode dan model pembelajaran. Idealnya peran guru menurut Burton (dalam Buchari Agustini, 2018) menjelaskan bahwa mengajar merupakan suatu upaya untuk memberikan stimulus, bimbingan, pengajaran serta dorongan kepada para siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian disamping menyampaikan materi pelajaran guru juga berperan untuk dapat mempengaruhi siswa agar mampu dalam mempelajari pelajaran dan juga mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Namun tidak semua kegiatan pembelajaran PKn yang dilaksanakan dapat berjalan dengan semestinya. Menurut Wandini, Sipahutar, Rahmawati dan Diah (2022) mengatakan bahwa kadang kala masih sering ditemukan siswa yang selama kegiatan pembelajaran PKn terlihat belum siap untuk menerima materi. Siswa dikatakan belum siap untuk belajar dikarenakan banyak dari mereka yang masih kurang meminati adanya pelajaran PKn, ada pula sebagian dari siswa yang menyepelkan bahkan terkadang tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, sehingga mengakibatkan kegiatan pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya. Dengan adanya hal demikian maka akan menjadikan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa menjadi kurang maksimal atau belum mencapai ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab kegiatan pembelajaran dan perolehan hasil belajar menjadi kurang maksimal.

SDN 1 Tegal Munjul merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat mementingkan keberhasilan peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran, untuk mewujudkan cita-cita tersebut perlu adanya peran yang dilakukan oleh pihak sekolah seperti pemenuhan strategi, model dan media pembelajaran, keberadaan guru yang kompeten agar mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan sehingga dapat menjadikan sekolah yang berkualitas. Namun berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 1

Tegal Munjul kabupaten Purwakarta, diperoleh mengenai adanya indikasi permasalahan-permasalahan yang muncul di sekolah, seperti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran PKn menggunakan metode ceramah, yang mana metode ini merupakan pilihan pertama dan utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa akan cenderung bosan dan kurang antusias selama pembelajaran berlangsung. Hal demikian akan menyebabkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan menjadi kurang maksimal dan menjadikan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn menjadi menurun.

Kegiatan pembelajaran PKn pada siswa kelas V SDN 1 Tegal Munjul telah diperoleh bahwa berdasarkan dari nilai hasil ulangan formatif PKn ternyata masih kurang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, bahwa masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum. Hal demikian disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: penyampaian materi yang dilakukan cenderung menggunakan metode konvensional karena keterbatasan waktu dan tenaga sehingga mengakibatkan keaktifan dan konsep pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi berkurang, kemudian siswa akan terkesan menjadi lebih pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, selain itu tidak adanya interaksi timbal balik yang terjadi antar siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran, serta jarang terjadinya interaksi antar siswa untuk berdiskusi selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan dari permasalahan tersebut, maka peneliti mencari solusi agar kegiatan pembelajaran PKn dapat menjadi lebih bervariasi sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara yang dapat digunakan agar pembelajaran PKn menjadi lebih bervariasi adalah dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*.

Model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran dimana siswa akan melakukan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan diskusi aktif selama pembelajaran dengan mengasikkan suatu proyek tertentu. Menurut Baran dan Maskan (dalam Afriana, 2015) menyebutkan bahwa pembelajaran

dengan menggunakan model *project based learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Kemudian *George Lucas* (dalam Nababan dkk., 2023) mendefinisikan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* (PjBL) ini akan menjadikan pembelajaran bersifat dinamis, di mana siswa dapat berperan secara aktif untuk mengeksplorasi masalah yang terjadi, memberikan tantangan, dan mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khairina (2020) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *project based learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Kelas V di Sd Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal” disampaikan bahwa hasil belajar PKn siswa yang menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada kelas eksperimen lebih baik dari hasil belajar PKn siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Hasil Belajar Kognitif PKn Siswa di Sekolah Dasar**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah peningkatan hasil belajar kognitif PKn siswa kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan model *project based learning* (PjBL) lebih baik dari siswa kelas kontrol yang mendapatkan perlakuan pembelajaran model kooperatif STAD (*student team achievement division*)?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) terhadap hasil belajar kognitif PKn siswa di sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang telah diajukan, tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar kognitif PKn siswa yang mendapatkan perlakuan model *project based learning* (PjBL) dengan siswa yang mendapatkan perlakuan model kooperatif STAD (*student team achievement division*).
2. Mengetahui pengaruh dan seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) terhadap hasil belajar kognitif PKn siswa di sekolah dasar.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis . Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada pendidikan di Indonesia, terutama pada jenjang pendidikan guru sekolah dasar. Selain itu besar harapan bahwa penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *project based learning* (PjBL) untuk pembelajaran PKn.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya hasil dari penelitian ini, maka diharapkan akan memberikan manfaat praktis kepada Guru, siswa, sekolah dan peneliti.

- a. Bagi Guru, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi pendidik. Selain itu, jika hasil dari penelitian ini dianggap baik maka diharapkan dapat menjadi suatu inovasi yang dapat diimplementasikan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi Siswa, dengan adanya temuan dari penelitian pembelajaran menggunakan model *project based learning* (PjBL) ini diharapkan mampu menjadikan siswa dapat memahami lebih jauh terkait pembelajaran PKn

dengan model *project based learning* (PjBL) dilaksanakan dalam pembelajaran dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Bagi Sekolah, hasil temuan dari penelitian ini diharapkan dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran PKn dengan model *project based learning* (PjBL) sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga diharapkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan akan menjadi lebih efektif lagi dan kualitas dari tenaga pendidiknya menjadi lebih profesional dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- d. Bagi Peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membawa wawasan lebih lagi terkait kegiatan pembelajaran dengan *project based learning* (PjBL) sebagai bekal nantinya ketika menjadi guru sekolah dasar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan pada peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia No. 7867/ UN40/HK/2019 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia, yang kemudian menjadi acuan penulis untuk menulis struktur skripsi ini.

Adapun skripsi ini terdiri dari lima bab yang tersusun secara terstruktur, diantaranya yaitu:

Bab I Pendahuluan: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi.

Bab II Kajian Teori: Model Pembelajaran, Model Pembelajaran PjBL, Hasil Belajar, Pembelajaran PKn, Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir, Hipotesis.

Bab III Metode Penelitian: Jenis dan Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Variabel Penelitian, Prosedur Penelitian, dan Analisis Data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan.

Bab V Kesimpulan, Saran, Implikasi, dan Rekomendasi.